

BAB V

KESIMPULAN

5. 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematis tipe *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) berdasarkan *IDEAL Problem Solving*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara umum, kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematis berada dalam kategori sedang. Hal ini terjadi karena siswa mampu memahami masalah dan menerapkan strategi penyelesaiannya, tetapi belum maksimal dalam melakukan evaluasi dan refleksi. Berhubungan dengan *IDEAL Problem Solving*, siswa cenderung hanya mencapai tahap *Act* (mengantisipasi hasil dan bertindak) dan belum sepenuhnya mencapai tahap *Look Back* (memeriksa kembali). Siswa dalam kategori tinggi mampu memenuhi hampir seluruh tahapan *IDEAL Problem Solving* (I1–I5). Namun, terdapat kesalahan pada tahap refleksi, yaitu ketidakakuratan dalam menentukan harga salah satu barang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan evaluatif siswa telah berkembang, tetapi masih belum maksimal. Siswa kategori sedang mampu melakukan tahapan awal seperti mengidentifikasi masalah (I1), menentukan tujuan (I2), mengeksplorasi strategi (I3),. Namun siswa pada tahap (I4), siswa belum menyelesaikan proses secara menyeluruh, dan pada tahapan melihat kembali dan belajar (I5) tidak dilakukan pada tes dan wawancara. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu menyelesaikan proses penyelesaian masalah secara lengkap. Siswa dalam kategori rendah belum dapat mengikuti tahapan pemecahan masalah secara lengkap. Siswa dalam kategori rendah belum dapat mengikuti tahapan pemecahan masalah berdasarkan *IDEAL Problem Solving* dengan sistematis. Siswa mengalami hambatan dalam memahami masalah, menentukan strategi, serta tidak menjalani tahap refleksi. Hal ini menandakan bahwa kemampuan berpikir siswa masih berada pada tingkat rendah (LOTS). Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa semakin tinggi kategori kemampuan siswa, semakin lengkap tahapan penyelesaian masalah yang dapat mereka lakukan.

2. Berdasarkan analisis terhadap tahapan penyelesaian masalah berdasarkan *IDEAL Problem Solving*, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Tahapan yang paling dikuasai oleh siswa kategori tinggi adalah identifikasi masalah (I1), semua siswa pada kategori tinggi mampu mencatat informasi yang diketahui dalam soal. Tahapan yang paling tidak dikuasai oleh siswa kategori tinggi adalah memeriksa kembali jawaban (I5), hampir semua siswa belum melaksanakan tahap refleksi secara optimal. Tahapan yang paling dikuasai oleh siswa pada kategori sedang yaitu tahapan ke-3, yakni tahapan mengeksplorasi strategi. Siswa kategori sedang mampu menentukan langkah-langkah penyelesaian dengan memilih konsep yang sesuai dengan permasalahan dan lengkap. Sedangkan, tahapan yang paling tidak dikuasai oleh siswa kategori rendah adalah memeriksa kembali jawaban (I5). Pada tahap ini, siswa mengalami kesulitan dalam membuat kesimpulan yang tepat. Tahapan yang paling dikuasai oleh siswa kategori rendah yaitu mengeksplorasi strategi (I3). Siswa yang berada dalam kategori rendah masih dapat menjalankan langkah-langkah penyelesaian tetapi belum sepenuhnya dan secara konsisten. Tahapan yang paling tidak dikuasai oleh siswa kategori rendah yaitu tahapan memeriksa kembali jawaban (I5). Siswa sangat kesulitan dalam melakukan refleksi terhadap hasil jawaban mereka. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah siswa masih perlu ditingkatkan, terutama pada fase evaluasi dan refleksi sebagai bagian dari pengembangan kemampuan berpikir kritis.

5. 2. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai acuan dalam merancang pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecaha masalah matematis siswa khususnya soal HOTS. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai acuan dalam memberikan soal-soal latihan HOTS agar siswa terbiasa dalam menyelesaikan soal HOTS. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tipe-tipe kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan masalah matematis tipe *Higher Order*

Thinking Skills (HOTS) sehingga dapat dijadikan bahan refleksi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran supaya dapat meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematis.

5. 3. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa rekomendasi yang dapat diberikan, yaitu sebagai berikut.

1. Guru disarankan untuk secara jelas menyertakan tahapan pemecahan masalah Bransford dan Stein dalam kegiatan pembelajaran, agar para siswa lebih terbiasa mengikuti langkah-langkah berpikir yang teratur. Guru juga perlu memberikan variasi jenis soal HOTS yang relevan dan menantang, sehingga siswa tidak hanya sekadar mengingat, tetapi mampu menganalisis serta mengevaluasi.
2. Siswa diharapkan tidak hanya fokus pada solusi akhir, tetapi juga memahami proses dalam menyelesaikan masalah. Siswa perlu terbiasa melakukan pengecekan ulang (refleksi) terhadap hasil pekerjaan yang telah dilakukan. Selain itu, siswa disarankan untuk mencoba berbagai jenis strategi dalam menyelesaikan soal agar kemampuan dalam berpikir tingkat tinggi dapat berkembang.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model atau strategi pembelajaran yang secara khusus berfokus pada peningkatan tahap refleksi (I5). Peneliti selanjutnya dapat menggunakan jumlah subjek yang lebih banyak dan lokasi yang bervariasi untuk mendapatkan hasil lebih general. Penelitian juga bisa diperluas dengan menggunakan pendekatan metode campuran agar memperoleh hasil yang lebih menyeluruh.